

**ORIGINAL ARTICLE**

## **PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERMAINAN ULAR TANGGA DI SMA WIDYA GAMA MALANG**

**Septiana Juwita<sup>1\*</sup>, Yuliyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> STIKES Widyagama Husada Malang

**Corresponding author:**

**Nama corresponding author**

Institusi Corresponding author

Email:

septiana.juwita@widyagamahusada.ac.id

**ArticleInfo:**

Dikirim: 24 November 2021

Ditinjau: 25 November 2021

Diterima: 26 November 2021

### **Abstrak**

Media edukatif permainan ular tangga merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan pendidikan kesehatan kepada remaja. Remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Alat reproduksi perempuan merupakan aset bangsa yang sangat berharga sehingga harus dijaga dengan baik sehingga hak reproduksi dilindungi oleh negara. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui efektivitas metode permainan ular tangga terhadap pengetahuan tentang perawatan alat reproduksi pada remaja putri. Sejumlah 38 siswa yang duduk dikelas X dan XI di SMA Widyagama Malang. Alat pengumpulan data sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode permainan ular tangga. Sejumlah 23 siswa (58,7 %) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 37 (94,9 %) siswa hal ini menunjukkan bahwa dana peningkatan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penurunan tingkat pengetahuan kurang dari jumlah 16 siswa (41,2 %) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 2 siswa (5,1 %).

**Kata Kunci:** remaja putri, alat reproduksi, pendidikan kesehatan.

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan generasi bangsa yang perlu mendapatkan banyak perhatian, karena perilaku remaja disuatu bangsa sebagai penentu masa depan bangsa. Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa remaja juga biasa ditandai dengan adanya perubahan emosi, tubuh, pola perilaku, dan pada masa ini juga dipenuhi dengan problematika remaja<sup>1</sup>. Salah satu problematika yang sering dihadapi oleh remaja adalah kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, remaja perlu dibekali dengan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan reproduksi pada usia sekolah menjadi target program pembangunan berkelanjutan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Hal tersebut dikarenakan bahwa pada usia remaja dengan rentang kaidah formal pendidikan yang sedang ditempuh yaitu sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) merupakan masa yang sangat berarti untuk kesehatan reproduksi. Karena pada masa itu merupakan masa pembentukan perilaku remaja yang dimulai dari mencoba suatu hal yang menantang<sup>2</sup>. Pencapaian kesejahteraan remaja dalam peran dan fungsi sistem kesehatan reproduksi dan remaja juga memiliki hak reproduksi yang harus diketahui dan dipahami.

Survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2017 menyebutkan bahwa remaja perempuan sebanyak 44,3% dan remaja pria sebanyak 46,9% menjadikan temannya sebagai sumber informasi tentang pubertas dengan perubahan fisik. Serta remaja perempuan sebanyak 69,3% dan remaja laki-laki sebanyak 56,7% lebih suka menceritakan kesehatan reproduksi pada temannya sendiri dibanding menceritakan kesehatan reproduksinya pada orang tua maupun guru<sup>3</sup>. Sebanyak 84% siswi tidak pernah membersihkan daerah kewanitaan dengan sabun pembersih atau

sabun siri untuk menjaga kebersihan reproduksinya<sup>4</sup>.

Pubertas merupakan masa kematangan pertumbuhan pada organ-organ reproduksi yang mulai karakteristik seks perempuan dan laki-laki muncul dan mulai berfungsi<sup>5</sup>. Oleh karena itu, remaja harus dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi munculnya perubahan karakteristik seks serta fungsinya agar tidak salah mengartikan dan memahami perubahan tersebut sehingga dapat merugikan kesehatannya sendiri. Kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas terutama remaja putri perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Hal tersebut dikarenakan bahwa penyebaran informasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi masih sangat dibutuhkan<sup>6</sup>. Orang dewasa sendiri juga masih banyak yang belum memahami seluk beluk kesehatan reproduksi. Sehingga orang tua, guru dan tokoh remaja sendiri tidak siyap dalam membantu remaja untuk menghadapi masa pubertas pada remaja. Oleh karena itu remaja putri memerlukan persiapan psikologis sejak remaja awal untuk menghadapi proses tersebut<sup>7</sup>. Sehingga mereka akan menghadapinya dengan respon positif dan mereka dapat melalui dengan baik, sehat dan menyenangkan. Persiapan dalam menghadapi proses pubertas dengan memberikan informasi pubertas pada remaja putri<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di SMA Widyagama Kota Malang untuk kelas X dan XI terdapat siswa dengan perincian jumlah siswa kelas kelas X adalah 22 siswa (laki-laki = 11 siswa dan perempuan = 11 siswa), jumlah siswa kelas XI IPS adalah 25 siswa (laki-laki = 15 siswa dan perempuan = 10 siswa), serta jumlah siswa kelas XI IPA adalah 27 siswa (laki-laki = 9 siswa dan perempuan = 18 siswa).

## METODE

Sebanyak 39 siswa perempuan dari kelas X dan XI SMA Widyagama Malang. Pendidikan kesehatan menggunakan metode permainan ular tangga yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang organ reproduksi. Menggunakan alat pengumpulan data kuesioner yang berisikan tentang pemahaman siswa tentang cara merawat organ reproduksi yang benar, pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi serta fungsinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejumlah 39 siswa diketahui 16 belum memahami pertumbuhan dan perkembangan organ reproduksi serta fungsinya. Selain itu juga belum tahu cara merawat organ reproduksi dengan baik dan benar. Sedangkan 23 dari 38 siswi mengetahui pertumbuhan dan perkembangan serta fungsinya. Siswi tersebut juga sudah dapat merawat organ reproduksinya dengan baik. Siswi tersebut mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi dari orang tua terutama ibu dan mencari tahu sendiri dengan membaca artikel yang ada di media sosial.

Kategori	Pengetahuan baik		Pengetahuan kurang	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Sebelum	23	58,7 %	16	41,3 %
Sesudah	37	94,9 %	2	5,1 %

Tabel 1 Perbandingan hasil pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

Dari data tabel diatas diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 23 siswa dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 37 siswa hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswa yang telah dilakukan pendidikan kesehatan tentang organ reproduksi. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penurunan tingkat pengetahuan kurang dari jumlah 16 siswa

sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 2 siswa.

Pada usia Remaja merupakan tahap peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Tahap ini membuat remaja mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikologis<sup>9)</sup>. Remaja usia 16-17 merupakan usia remaja tengah dengan memiliki pengetahuan dan sikap yang masih kurang. Remaja tengah merupakan masa mereka mulai mencari jati diri sehingga akan muncul khayalan tentang seksual. Jika remaja memiliki pengetahuan yang kurang. Biasanya, remaja akan cenderung mencari tau dan ingin mencoba-coba hal yang berkenaan dengan seks sehingga dapat mempengaruhi sikap remaja terhadap seks<sup>10)</sup>.

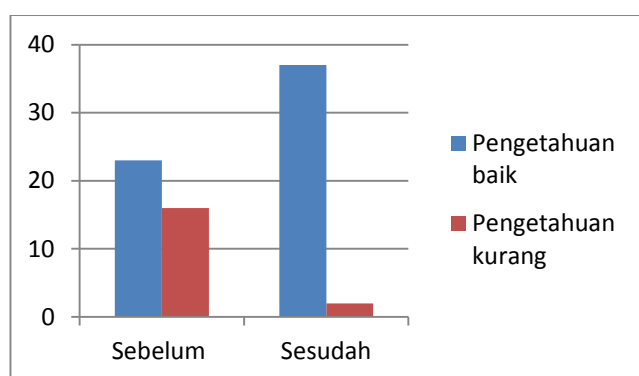
Remaja juga merupakan masa mengeksplorasi diri secara psikologis untuk menemukan jati diri. Pubertas merupakan masa awalan terjadinya perubahan baik secara fisik dan fungsi fisiologis, utanya terkait seksual. Dilihat dari psikologis, beberapa aspek seperti kognitif, emosi, sosial dan moral juga ikut berubah<sup>11)</sup>.

Hasil data pengetahuan responden mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya nilai tes sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan yang diaplikasikan dengan ular tangga. Peningkatan pengetahuan dengan kategori baik tes sebelum dilakukan penyuluhan perawatan alat reproduksi perempuan dengan aplikasi permainan ular tangga sebanyak 23,8% menjadi 52,4%.

Dari data diatas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi terutama perawatan alat reproduksi perempuan harus diberikan sedini mungkin pada remaja putri. Pendidikan kesehatan reproduksi tersebut diberikan dengan tujuan supaya

remaja putri dapat merawat alat reproduksinya dengan baik dan benar sehingga dapat terhindar dari kesakitan, kecacatan dan kematian.

Pendidikan kesehatan reproduksi akan lebih efektif jika informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh remaja dengan menggunakan media penyuluhan yang bersifat inovatif. Media yang bersifat inovatif edukatif dan menarik seperti permainan ular tangga<sup>12</sup>.



Gambar 1 Grafik pengetahuan siswa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan

Dari data grafik diatas menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai kategori pengetahuan baik pada 39 siswa SMA Widyagama Malang. Sedangkan untuk kategori pengetahuan kurang terjadi penurunan siswa yang mempunyai pengetahuan kurang. Dari data dan Hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan metode permainan ular tangga dengan dibuktikannya peningkatan pengetahuan tentang organ reproduksi pada remaja putri kelas X dan XI sejumlah 39 siswa di SMA Widyagama Malang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang ada dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan tentang pengetahuan organ reproduksi remaja putri yang dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan metode permainan ular tangga. Sejumlah 23 siswa (58,7 %) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 37 (94,9 %) siswa hal ini menunjukkan bahwa dana peningkatan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya penurunan tingkat pengetahuan kurang dari jumlah 16 siswa (41,2 %) sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menjadi 2 siswa (5,1 %).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Widyagama Malang yang telah mengizinkan untuk dilakukannya kegiatan ini serta kepada ibu guru wali kelas yang ikut serta membantu dan membimbing selama kegiatan. Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada semua siswa SMA Widyagama Malang yang ikut serta berpartisipasi pasi dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dini K., Devis Y. R., Peni P. J. (2017). Pengaruh Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Menghadapi Menarche pada Siswi SDN Pringgowirawan 01 Sumberbaru Kabupaten Jember. *e-jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(1), 71-76.
- Domas N. P., Mirawati, Fika A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Peer Group Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(2), 80-94.
- Eriana T. A., Anggraini D. K., dan Ririn H. (2018). Gambaran Pengetahuan Perawatan Organ

- Reproduksi pada Remaja di Panty Asuhan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1), 10-18.
- Kusmiran. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maarif, S. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi dengan media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap siswa smp di Selo Boyolali.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi.
- Ratna Dewi Puspitasari, Winda Trijyanthi Utama, Dian Isti Angraini, Muhammad Aditya. (2015). Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Melalui Penyuluhan Dan Simulasi Menjaga Kebersihan Alat Kelamin Luar Wanita Di Sma Muhammadiyah 2 Bandarlampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 1(1), 29-32.
- Rochmania, B. K. (2015). Sikap Remaja Putri Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Masa Puber. *Jurnal Promkes*, 3(2), 206-217.
- Sari, P., Susanti, A.I., Astuti, S., Wijaya, M., & Annisa, E.N.N. 2017. Perbandingan Pengetahuan Remaja Mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan Melalui Metode Fasil dan Simulation Game. (*The Southeast Asian Journal of Midwifery*): Universitas Padjadjaran, Indonesia. No. 1. Vol. 3, 12-19.
- Siska Evi Martina dan Gerardina Sri Redjeki. (2019). Penerapan Metode Permainan Ular Tangga dalam Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS dan Narkoba pada Remaja di Rusun Tanah Tinggi, Jakarta. *Jurnal Pengmas Panrita Abdi*, 3 (2), 144 – 151.
- Sri Handayani<sup>1</sup>, Rika Monika<sup>2</sup>, Priska Pipit<sup>3</sup>. 2019. Efektivitas Penkes Dengan Metode Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Perkawinan Anak Di Smpn 2 Gunungkidul Yogyakarta, *Caring : Jurnal Keperawatan*, 8(2), 68-76.
- Wiwik A. dan Ratna F. (2017). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa SMA Kanjeng Sepuh Gresik. *Medical and Health Science Journal*, 1(1), 53-57.

**Cite this article as:** Juwita, S. Yuliyani. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Permainan Ular Tangga Di Sma Widya Gama Malang. *Media Husada Journal of Community Service*. Vol. 1 (No. 1), 88-92.